

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden yaitu rata-rata ayah berusia 34 tahun dengan sebagian besar tingkat pendidikan yaitu tamat Sekolah Dasar (SD). Mayoritas ayah bekerja sebagai buruh dengan tingkat penghasilan \leq Rp 2.338.410,- (UMK Banyumas). Responden pada penelitian ini sebagian besar berasal dari suku Jawa dan mayoritas memiliki anak perempuan. Selain itu, ayah memiliki rata-rata dua anak dan merawat bayi berusia sekitar 17 bulan yang berada dalam fase aktif membutuhkan MPASI berkualitas.
2. Gambaran tingkat pengetahuan ayah tentang pemberian MPASI menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori kurang (63,2%), kategori cukup (32%), dan kategori baik (4,8%). Berdasarkan dimensi pengetahuan, sebagian besar ayah memiliki pengetahuan kurang pada dimensi dasar ASI dan MPASI (74,4%). Dimensi gizi dan ragam MPASI menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori kurang (52,8%). Sementara itu, pada dimensi kebersihan dan cara pemberian MPASI, kategori terbanyak berada pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak (46,4%). Meskipun demikian, beberapa ayah sudah memahami kebersihan, cara pemberian MPASI, serta ragam MPASI yang tepat.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Instansi kesehatan perlu meningkatkan edukasi yang melibatkan ayah, mengingat sebagian besar ayah masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang MPASI. Edukasi dapat dilakukan melalui kelas ayah, penyuluhan, serta media sederhana seperti poster, video, dan media sosial atau *WhatsApp group*, dengan penjadwalan yang menyesuaikan waktu luang ayah, seperti pada hari Minggu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memperkuat materi tentang keterlibatan ayah dalam pemberian MPASI dan kesehatan anak di dalam kurikulum, sehingga calon tenaga kesehatan memperoleh pemahaman yang lebih luas sejak masa pendidikan. Selain itu, institusi pendidikan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau praktik lapangan yang memberikan edukasi kepada ayah, agar mahasiswa terbiasa berinteraksi langsung dengan keluarga dan mampu memperluas jangkauan informasi kesehatan di masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan dan menguji intervensi edukasi bagi ayah untuk menilai efektivitas peningkatan pengetahuan terhadap praktik pemberian MPASI yang tepat. Sampel yang lebih besar dan lebih beragam, misalnya dari beberapa desa atau kecamatan dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih representatif. Peneliti selanjutnya juga dapat menilai langsung praktik pemberian MPASI untuk melihat kesesuaian antara pengetahuan dan perilaku ayah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki redaksi pernyataan kuesioner yang tidak valid agar lebih mudah dipahami responden, kemudian melakukan uji ulang instrumen.

4. Bagi Ayah

Ayah diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai MPASI dari sumber terpercaya serta meningkatkan keterlibatan dalam praktik pemberian MPASI, tidak hanya dengan menyuapi makan tetapi juga menyiapkan atau mengolah MPASI agar memahami kebutuhan gizi anak. Selain itu, ayah dapat mengupayakan pemilihan bahan pangan bergizi yang terjangkau dan mudah diperoleh, seperti buah lokal. Dukungan emosional kepada ibu juga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari peran ayah dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Ayah juga dapat meningkatkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.